

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Penelitian ini di latar belakang dari hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 12 Kota Bandung kelas VII-D dimulai pada tanggal 1 Februari 2016. Dalam pandangan peneliti menyaksikan pada hasil observasi awal permasalahan yang ada di dalam kelas pada saat pembelajaran IPS berlangsung, diantaranya yaitu *pertama*, ketika guru melontarkan pertanyaan suatu permasalahan sosial, dan meminta siswa untuk berpendapat siswa beramai-ramai mengemukakan pendapatnya, mereka tidak berani untuk berpendapat sendiri dan mengangkat tangan. *Kedua*, ketika proses kegiatan berdiskusi berlangsung dalam sesi tanya jawab hanya ada satu siswa yang berani menjawab pertanyaan dari kelompok yang lain dalam hasil diskusinya. Sehingga proses diskusi tidak berjalan efektif, *Ketiga*, ketika guru memerintahkan untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami, tidak ada satupun peserta didik memberikan pertanyaan dan pada akhir pembelajaran tidak ada peserta yang berani menyimpulkan hasil pembelajaran. *Keempat*, ketika kegiatan belajar mengajar selesai peneliti mewawancarai beberapa siswa, mereka mengatakan bahwa mereka malu untuk mengutarakan pendapatnya karena tidak percaya diri, mereka takut dimarahi guru dan takut ditertawai siswa lainnya ketika pendapatnya tidak nyambung ataupun salah. Seperti contoh, ada siswa berpendapat tentang materi yang sedang dipelajari, didalam pendapat tersebut ada kesalahan ucap, maka spontan siswa-siswa lain mengejek, menyoraki dan menertawai. Sebenarnya mereka mengetahui jawabannya, tetapi karena didalam dirinya tidak memiliki karakter percaya diri, maka mereka memilih untuk diam. Padahal seharusnya kegiatan pembelajaran dirancang untuk membuat siswa interaktif, yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya. Dari sekian permasalahan yang telah disebutkan diatas, peneliti akan lebih memfokuskan pada salah satu permasalahan untuk dikaji. Hal utama dari masalah tersebut yaitu kurangnya karakter percaya diri peserta didik dalam

Hakiki, 2017

**PENERAPAN METODE DEBAT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengemukakan pendapat karena pada dasarnya karakter sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan khususnya dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji mengenai karakter percaya diri dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS.

Psikolog Maslow (dalam, Sarastika, hlm. 50) menyebutkan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Peserta didik yang aktif dan memiliki percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya secara verbal pada proses pembelajaran akan terlihat pada baik dan buruknya prestasi yang diperoleh. Peserta didik yang memiliki tingkat percaya diri yang rendah akan terlihat jauh berbeda karena peserta didik yang tidak percaya diri akan mudah menyerah, pesimis, menyendiri dan cenderung bersikap egosentris serta memiliki perasan takut atau gemetar disaat berbicara dihadapan orang banyak. Pada dasarnya karakter percaya diri dapat tumbuh bila ada pengakuan dari lingkungan, itulah sebabnya di dalam proses pembelajaran guru hendaknya menerapkan prinsip-prinsip pedagogis secara tepat terhadap siswa (Aunurrahman, 2009:184). Maka dari itu, guru harus sering memberikan semangat dan dorongan kepada siswa agar mereka tidak malu dan tidak takut salah. Karakter percaya diri ini lah yang harus ditumbuhkan untuk memperbaiki permasalahan di kelas VII D. Jika rasa malu mereka terus tertanam, maka akan menghambat proses pembelajaran yang aktif, bahkan akan berdampak kepada masa depan mereka, karena mereka tidak mau mengembangkan atau menunjukkan potensi mereka yang sebenarnya. Karakter percaya diri diperlukan oleh siswa khususnya dalam pembelajaran di kelas. Dengan mempunyai karakter percaya diri peserta didik akan tampil jauh lebih optimis dan bisa menyampaikan pendapat secara baik, menunjukkan suatu sikap yakin kepada orang lain dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki karakter percaya diri. Peserta didik akan jauh lebih pemalu, tidak punya keberanian dalam mengemukakan pendapat maupun dalam menuangkan ide-ide. Oleh karena itu, dilihat dari hakekatnya karakter percaya diri sangat penting bagi

kelangsungan hidup siswa, dimana siswa dituntut berani dalam mengemukakan pendapatnya yang nantinya akan membentuk pembelajaran yang interaktif.

Menurut Sarastika (2014, hlm. 27) menyatakan bahwa percaya diri merupakan sebuah ukuran mengenai seberapa besar seseorang menghargai dirinya sendiri, jika seseorang menganggap dirinya penting maka seseorang tersebut akan menjaga kesehatan fisik dan mental serta menjaga penampilan yang nantinya akan membuat seseorang tersebut menjadi lebih sehat. Sementara menurut Dariyo (2007, hlm. 206) berpendapat bahwa : Percaya diri merupakan kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri berfikir positif menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Orang yang tidak percaya diri ditandai dengan sikap-sikap yang cenderung melemahkan semangat hidupnya, seperti minder, pesimis, pasif, apatis dan cenderung apriori. Karakter percaya diri ini yang nantinya akan mendorong siswa berani dalam berupaya memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Serta bagi negara bisa menyalurkan aspirasi dan kontribusinya sebagai warga negara yang demokratis dan bisa menjadi warga negara yang baik sebagaimana tertuang dalam tujuan dari pada pembelajaran IPS. Secara lebih spesifik tujuan pendidikan khususnya pendidikan IPS di Sekolah Menengah Pertama, yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Pendidikan IPS bukan merupakan bentuk integrasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial saja, akan tetapi merupakan bentuk penyederhanaan dari berbagai disiplin ilmu lainnya dan berkaitan dengan masalah-masalah sosial. Pendapat senada dikemukakan oleh Somantri (2001, hlm. 92) dalam tulisanya yang menjelaskan bahwa : Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar

Hakiki, 2017

**PENERAPAN METODE DEBAT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan menengah Pernyataan diatas jelas memperkuat keyakinan peneliti bahwa hasil akhir dari pembelajaran IPS bukan hanya konsep-konsep ilmu-ilmu sosial saja, akan tetapi mencakup pemahaman mengenai permasalahan sosial. Sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan informasi semata, tetapi mampu mengolah informasi tersebut untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sosial di masa yang akan datang.

Mengacu dari pemaparan di atas, sudah terlihat jelas bahwa dalam proses pembelajaran perlu adanya tenaga-tenaga pendidik yang profesional khususnya untuk yang mengajar mata pelajaran IPS. Sehingga bisa mengajak siswa lebih mandiri dan interaktif dalam proses pembelajaran. dan pada akhirnya mengarahkan pada hasil akhir pembelajaran yang optimal serta bisa mencapai dari tujuan pembelajaran, khususnya dalam tujuan pembelajarn IPS. Berdasarkan pemaparan di atas dan fokus permasalahan mengenai kurangnya karakter percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat merupakan permasalahan yang harus mendapat perhatian lebih dan penanganan yang tepat di dalam kelas ini. Karena proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas pada dasarnya tidak bisa lepas dari peran siswa dalam prosesnya serta metode yang tepat dalam pelaksanaanya. Dalam menghadapi masalah ini peneliti berusaha mencari pemecahan masalah untuk memperbaiki proses pembelajaran ini. dengan memberikan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang ditawarkan oleh peneliti yaitu metode debat. Metode debat merupakan suatu metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk berani mengeluarkan pendapatnya terhadap suatu permasalahan yang dijadikan topik debat oleh guru yang nantinya akan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas. Secara umum debat sendiri dapat dilakukan dengan cara berkelompok, yaitu ada dua pihak yang masing masing pihak memegang peranan sebagai pihak positif dan negatif. Selain itu mereka mencoba mempertahankan argumen mereka dengan didukung oleh bukti serta fakta yang mendukung kasus mereka, namun terlebih dahulu sebelum mereka melakukan hal tersebut kedua belah

Hakiki, 2017

***PENERAPAN METODE DEBAT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pihak harus memberikan sebuah parameter atau definisi yang jelas mengenai kasus mereka. Berdasarkan penjelasan di atas debat merupakan sebuah metode yang dapat memberikan ruang yang cukup bagi para siswa untuk mengemukakan gagasan. Ketika siswa diminta berbicara atau mengemukakan gagasannya pada posisi yang belum tentu peserta didik inginkan. tentu hal ini bukan hal mudah bagi siswa. Karena hal ini akan menuntut siswa untuk berpikir analisis dan kritis, yang nantinya akan membuat siswa akan kreatif dalam berpikir. Diharapkan dengan metode seperti ini siswa nantinya akan mampu meningkatkan karakter percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Penerapan Metode Debat Untuk Meningkatkan Karakter Percaya Diri Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat Pada Pembelajaran IPS. (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-D SMP Negeri 12 Bandung)”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana guru merencanakan metode debat untuk meningkatkan karakter percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS?
2. Bagaimana guru melaksanakan metode debat untuk meningkatkan karakter percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS?
3. Bagaimana hasil upaya meningkatkan karakter percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat dengan menerapkan metode debat pada pembelajaran IPS?
4. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa serta pemecahannya ketika menerapkan metode debat pada mata pelajaran IPS?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti memaparkan tujuan dari penelitian diantaranya sebagai berikut :

Hakiki, 2017

**PENERAPAN METODE DEBAT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengidentifikasi perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode debat untuk meningkatkan karakter percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS.
2. Untuk mengidentifikasi proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode debat untuk meningkatkan karakter percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS.
3. Untuk mengidentifikasi seberapa besar hasil peningkatan karakter percaya diri siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan metode debat pada pembelajaran IPS.
4. Untuk mengidentifikasi solusi dari hambatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode debat untuk meningkatkan karakter percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS.

#### **D. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada lembaga-lembaga untuk memperkaya keilmuan dalam Pembelajaran IPS pada siswa Sekolah Menengah Pertama.
2. Secara praktis :
  - a. Bagi guru :
    - 1) Para guru mendapat pengalaman langsung mengenai metode debat sebagai suatu alternatif menarik dalam meningkatkan karakter percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat.
    - 2) Dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran IPS yang diterapkan dan dilaksanakan guru.

b. Bagi Siswa :

- 1) Memberikan pengalaman belajar untuk memecahkan masalah dengan terlibat langsung dan berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa dapat mengembangkan kreatifitas dan kualitas pribadi dalam mengemukakan pendapat.

c. Bagi pihak sekolah

- 1) Diharapkan dapat menjadi bahan masukan terhadap perbaikan kualitas pembelajaran IPS di sekolah agar mampu bersaing dengan sekolah lainnya di jenjang SMP serta berpartisipasi memperbaiki mutu pendidikan nasional.
- 2) Diharapkan dapat mengoptimalkan sumber daya manusia yang tersedia untuk memajukan sekolahnya melalui metode pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan menjadi pembelaaran tersendiri dan dapat dijadikan bekal dalam meningkatkan karakter percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS, Serta demi tercapainya pembelajaran yang baik dan dapat dijadikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I mengenai pendahuluan yang merupakan latar belakang penelitian yang terdiri dari alasan ketertarikan pengkajian, permasalahan penelitian, metode yang digunakan dalam mengembangkan kondisi pada penelitian. Selain itu, di bab I dikatakan pula mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, beserta struktur organisasi skripsi yang didalamnya merupakan sistematika penyusunan skripsi.

Hakiki, 2017

***PENERAPAN METODE DEBAT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab II, berisikan mengenai kajian pustaka, yang menjelaskan mengenai konsep-konsep teori utama dan pendapat ahli dalam bidang yang dikaji, yaitu teori mengenai karakter percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS melalui metode debat.

Pada bab III, menjelaskan mengenai metodologi penelitian. Dalam bab ini, dijelaskan secara rinci mengenai lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan teknik analisi data, validasi data serta interpretasi data.

Pada bab IV, menjelaskan mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Pada bab V, menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan kegiatan proses penelitian dan saran.